

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ketertarikan terhadap pertanyaan yang kerap kali dipikirkan manusia apakah selama ini manusia sungguh-sungguh memiliki kebebasan dalam hidupnya atau seluruh tindakan yang telah dilakukan telah diatur oleh kekuatan besar diluar kuasa manusia. Pertanyaan ini selalu menjadi pertanyaan yang mendasar bagi para filsuf dan teolog sejak zaman dahulu. Maka muncul dua tradisi pemikiran besar yang memiliki andil terhadap pembahasan determinisme dan kehendak bebas. Stoikisme dari peradaban Yunani kuno dan Asy'ariyah dari pemikiran keislaman (ilmu kalam). Ilmu kalam mempelajari segala hal yang berkaitan dengan manusia dan ketuhanan, karena memiliki suatu yang rasional dan bisa diterima dengan logis argumentasinya. ¹

¹ Afif Bahaf, *Ilmu Kalam Sejarah dan Perbandingan Aliran Teologi Islam*, (Serang, MA-eye Press, 2008). 37.

Ilmu kalam terdiri dari berbagai macam aliran kalam dan beberapa teologi membahas konsep takdir dan kehendak bebas seperti Jabariyah dan Qadariyah. Dalam paham Jabariyah menganggap bahwa apapun yang dilakukan oleh manusia ialah kehendak tuhan dan manusia hanya bisa berpasrah.² Sedangkan Qadariyah berlawanan dengan Jabariyah, mereka berpendapat bahwa segala hal yang dilakukan oleh manusia merupakan keputusan manusia tanpa campur tangan takdir dari tuhan.³ Dua aliran ini sangat menitik beratkan urusan manusia dengan tuhan.

Disisi lainnya, salah satu aliran filsafat Helenistik yang berkembang pada abad ke-3 SM menawarkan pandangan determinisme yang berlandaskan dengan *logos*, aliran filsafat ini berkembang di Yunani kuno yang dikenalkan oleh Zeno.⁴ Namun, perkembangan Stoikisme dibagi menjadi tiga yaitu: perkembangan pertama, oleh Zeno, Chritppus, Cleanthes. Perkembangan kedua

² Taqwim and Santalia, "Konsep Takdir dalam Pemikiran Teologis Al-Jabariyah dan Al-Qadariyah," *Madani, Jurnal Ilmiah* no. 02, vol. 10, (2024),745. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14207796>

³ Taqwim and Santalia, 743.

⁴ Hilalludin, Januardi, and Jumadi, "Eksplorasi Nilai Nilai Stoikisme dalam Sudut Pandang Islam," *Tamadduna, Jurnal Perdaban* no. 02, vol.01, (2024),77.<https://doi.org/10.29373/tamadduna.vli2.4968>

oleh Posidonius dan Panaetius, Stoikisme modern oleh Seneca, Epictetus dan Marcus Aurelius.⁵

Dalam ajarannya Stoikisme mengajarkan 3 konsep yang harus diterapkan dalam kehidupan yaitu: *logos*, *amor fati* (mencintai takdir), dan pengendalian emosi.⁶ Namun, dalam artikel lain mengatakan ada beberapa prinsip utama Stoikisme juga seperti *apatheia* adalah kebebasan dari emosi negatif agar mencapai ketenangan batin dan dikotomi kontrol yang dikenalkan oleh Epictetus. Maka, beberapa pertanyaan kemudian muncul apakah determinisme Stoik yang berlandaskan hukum alam memiliki struktur logika yang sama pada *qadha* dan *qadhar* dalam Asy'ariyah? Apakah dua teologi ini memberikan ruang bagi kehendak bebas manusia?.⁷

⁵ Muhammad Ilham, M. Abdullah Darraz, and Ai Fatimah, "Concepts of Self-Control and Zuhud in Character Education, A Perspective of Stoicism and Sufism," *At Turots, Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2024), 114, <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.668>.

⁶ Taufik Rahman, Lola Pertiwi, and Ariyandi Batubara, "Hakikat Kebahagiaan Hidup, Konsensus Antara Al-Qur'an Dan Filsafat Stoikisme," *Jurnal Riset Agama* 2, no. 3 (2022), 151–65, <https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19326>.

⁷ Muhammad Ilham, Darraz, and Fatimah, "Concepts of Self-Control and Zuhud in Character Education, A Perspective of Stoicism and Sufism," *At-Turits, Jurnal Pendidikan Islam*, no. 01., vol.06 (2024), 112–15., <https://doi.org/10.51468/jpi.v6i1.668>

Dalam wacana kontemporer, konsep takdir dan kehendak bebas berkaitan erat dengan berbagai permasalahan modern, seperti beberapa kasus yang ditemui di Indonesia, masalah putus cinta yang mengakibatkan bunuh diri, kehilangan pekerjaan yang mengakibatkan depresi atau kesehatan mental para mahasiswa akhir dalam menghadapi kesulitan mengerjakan skripsi yang terjadi di tahun 2020 dan 2023. Kasus pertama terjadi di Kabupaten Malang, korban berinisial (MAS) usia 24 tahun yang nekat mengakhiri hidupnya dengan menceburkan diri di aliran Sungai Brantas. Menurut keterangan keluarga korban mengalami depresi karena tugas akhir yang tidak terselesaikan, dan pernah mengalami percobaan yang sama pada tahun 2020 namun bisa di galkan, karena kembali lagi pulang ke rumah.⁸

Kasus kedua, pada tahun 2020 seorang mahasiswa salah satu perguruan tinggi swasta yang ada di Yogyakarta ditemukan oleh rekan kos nya tak bernyawa dengan cara mengakhiri hidupnya

⁸ Muhammad Aminudin, "Motif Mahasiswa Malang Bunuh Diri Gegara Depresi Skripsi Tak Selesai," detikjatim, 2024, https://www.detik.com/jatim/berita/d-7132997/motif-mahasiswa-malang-bunuh-diri-gegara-depresi-skripsi-tak-selesai?utm_source=chatgpt.com.

diduga disebabkan karena depresi dalam permasalahan keluarga dan kesulitan ketika mengerjakan tugas akhir kuliah.⁹

Pada tahun 2023 remaja yang berusia 15 tahun berinisial IL di Kabupaten Tojo Una-Una, Sulawesi Tengah (Sulteng) dianaya oleh bibi dan ibu nya karena melaporkan tentang perjdodohan pada aparat desa setempat. Korban dipukul dan ditarik rambutnya oleh kedua pelaku. Ia dipaksa menikah untuk melunasi hutang orang tua nya yang berinisial DW sebesar 6 juta.¹⁰

Kasus perjdodohan yang ada di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Sumatera Utara dilakukan dengan cara menikahkan anak perempuan tanpa persetujuan dari individu tersebut, walaupun orang tua memiliki hak *ijbar* anak berhak mengemukakan pendapat atas pilihan hidupnya.¹¹

⁹ Wawan, “Diduga Stres Skripsi, Mahasiswa Yogya Tewas Bunuh Diri dalam Kos.”

¹⁰ Hafis Hamdan, “Gadis Dipaksa Nikah Demi Lunasi Utang Ortu Rp 6 Juta Dianiya Gegara Melapor,” detikSulsel, 2023, https://www.detik.com/sulsel/hukum-dan-kriminal/d-6831346/gadis-dipaksa-nikah-demi-lunasi-utang-ortu-rp-6-juta-dianiya-gegara-melapor?utm_source

¹¹ Adela Fauza, Fauzah Nur Aksa, and Hamdani H, “Perkawinan Paksa Dan Akibat Hukumnya Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu

Kajian mengenai hubungan antara Stoikisme dan Asy'ariyah masih jarang dilakukan maka, penelitian ini akan berfokus dengan pembahasan determinisme dan kehendak bebas menggunakan kajian komparatif antara Stoikisme dan Asy'ariyah. Karena, sebagian besar penelitian yang sebelumnya dilakukan berfokus pada kajian internal masing-masing doktrin dan teologi. Sejumlah penelitian terdahulu telah mengeksplorasi Stoikisme dan konteks kontemporer seperti *parenting*,¹² pengelolaan emosi,¹³ dan kesehatan mental.¹⁴

Begitupula dalam Asy'ariyah sering kali dibatasi dengan pembahasan dalam wacana pemikiran para tokoh Islam. seperti

Bara Sumatra Utara,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Malikussaleh* 6, no. 1 (2023), 108, <https://doi.org/10.29103/jimfh.v6i1.9086>.

¹² Yacintha Pertiwi, *Parenting Dalam Perspektif Stoikisme Era Modern Dan Relevansinya Dengan Ajaran Islam* (Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, 2022).

¹³ Andrean Satriawan, Ris'an Rusli, and Rahmat Hidayat, “Stoicism and Fear of Missing Out (Fomo) in The Z Generation's Trend,” *International Journal of Social Service and Research* 3, no. 10 (2023), 2348–60, <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i10.552>.

¹⁴ Hasanah, N. (2023). *Relevansi Filsafat Stoikisme Dalam Penanganan Penyakit Mental* (p. Arif, M. (2018). Struktur Logika Teologi Islam Men). repository.uinbanten.ac.id.

pemikiran mengenai *qadha* dan *qadhar* serta ikhtiar dalam kajian Islam.¹⁵

Pandangan Asy'ariyah menyatakan bahwa manusia memiliki kehendak dan usaha (*kasb*), tetapi tetap dalam batas ketentuan Tuhan. Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji bagaimana konsep *kasb* dalam Asy'ariyah dapat disejajarkan dengan prinsip Stoikisme tentang menerima hal-hal yang berada di luar kendali manusia, sekaligus mengusahakan kebajikan dalam batas kehendak yang dimiliki.¹⁶

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan apa yang sudah dibahas dalam latar belakang masalah, maka teridentifikasi beberapa masalah:

1. Terdapat perbedaan fundamental antara konsep takdir dan kehendak bebas dalam pandangan Stoikisme dan

¹⁵ Khumaidi, *Ikhtiar Dalam Pemikiran Kalam Hamka*, (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) 2017.

¹⁶ Taqvim and Santalia, "Konsep Takdir dalam Pemikiran Teologis Al-Jabariyah dan Al-Qadariyah."

Asy'ariyah. Namun, penjelasan perbedaan tersebut belum banyak dipahami oleh berbagai kalangan.

2. Konsep dikotomi kendali dalam Stoikisme dan *kasb* dalam Asy'ariyah memiliki titik temu yang menarik, tetapi belum banyak dikaji secara komparatif untuk menemukan keterhubungan dengan manusia.
3. Kajian mengenai determinisme dalam Stoikisme sering kali hanya dibahas dalam ranah etika praktis, sementara nilai metafisis dan teologi nya belum dikaitkan secara mendalam dengan teologi Islam.
4. Sebagian kajian tentang takdir dan kehendak bebas hanya membandingkan dengan aliran kalam lainnya seperti Jabariyah dengan Qadariyah. Tanpa, menggunakan pandangan filsafat yang ada diluar Islam.
5. Fenomena kehidupan kontemporer kerap kali dikaitkan dengan krisis mental dan pilihan hidup. Namun, tidak diiringi dengan pemahaman filosofis-teologis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka Batasan masalahnya ialah:

1. Penelitian ini hanya akan membahas konsep determinisme dan kehendak bebas sebagaimana dipahami dalam Stoikisme dan Asy'ariyah.
2. Penelitian ini akan mengemukakan persamaan dan perbedaan determinisme dan kehendak bebas dalam Stoikisme dan Asy'ariyah.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep determinisme dan kehendak bebas dipahami dalam Stoikisme dan teologi Asy'ariyah?
2. Apa persamaan dan perbedaan mendasar antara pandangan Stoikisme dan Asy'ariyah dalam menjelaskan hubungan antara determinisme dan kehendak bebas manusia?

E. Tujuan Penelitian

Dengan apa yang sudah dibahas sesuai dengan latar belakang masalah maka terdapat beberapa tujuan dan juga manfaat dari penelitian yang membahas takdir dan kehendak bebas dalam Stoikisme dan Asy'ariyah:

1. Mendeskripsikan konsep determinisme dan kehendak bebas dipahami dalam kerangka Stoikisme dan Asy'ariyah.
2. Menganalisis persamaan dan perbedaan mendasar antara pemahaman Stoikisme dan Asy'ariyah dalam menjelaskan hubungan antara determinisme dan kehendak bebas manusia.

F. Kegunaan Penelitian

Secara umum penelitian ini mempunyai kegunaan teoritis dan praktis. Adapun kegunaan teoritis mencakup beberapa hal yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan membuka cakrawala bagi siapa saja yang membaca, terutama

mengenai pemahaman antara takdir dan kehendak bebas yang ada dalam kehidupan manusia. Diharapkan menjadi pemahaman dan sudut pandang baru dalam studi filsafat ataupun ilmu kalam. Selama ini belum ditemukan secara rinci tentang perbandingan Stoikisme dan Asy'ariyah dalam memandang kosep *determinisme* dan kehendak bebas.

2. Secara Praktis

Bagi peneliti, akan menambah pengetahuan baru dalam studi komparatif mengenai dua konsep takdir dan kehendak bebas melalui dua sudut pandang Stoikisme dan Asy'ariyah, yang tentu akan menambah khazanah dan koleksi dalam kajian-kajian studi Islam interdisipliner. Bagi pembaca, untuk memberikan pemahaman perbedaan konsep dan ajaran antara Stoikisme dan Asy'ariyah dalam memandang takdir dan kehendak bebas.

G. Penelitian Terdahulu

1. Studi tentang Stoikisme

Untuk mengukur seberapa jauh takdir dan kehendak bebas dalam Asy'ariyah dan Stoikisme telah dibahas maka penulis

memaparkan beberapa karya tulis terkait seperti tesis yang ditulis oleh Yacintha Pertiwi pada tahun 2022 yang berjudul “*Parenting dalam Perspektif Stoikisme Era Modern dan Relevansinya dengan Ajaran Islam*” dalam tesis ini membahas tentang perasaan cemas orang tua ketika menjalankan parenting untuk anaknya di era modern. Konsep utama yang diusung pada tesis ini ialah *Tranquility-Calmness* dimana orang tua diharapkan dapat membangun pola asuh yang tenang dan bijaksana agar tidak merasa tertekan.¹⁷ Persamaan yang akan diusung oleh penelitian di atas dan tesis ini ialah , sama-sama merelevansikan antara Stoikisme dengan ajaran Islam. Namun, yang membedakan ialah tesis ini akan berfokus pada teologi Asy’ariyah dan tidak menyangkut pautkan dengan pola asuh di zaman kontemporer.

Artikel yang ditulis oleh Rohmat Fadilah Amin pada tahun 2024 “*STOA dan Kesejahteraan Manusia: Aplikasi Praktis dalam Kehidupan Modern*” dalam artikel ini disimpulkan bahwa Stoikisme dapat diterapkan dalam kehidupan manusia modern,

¹⁷ Yacintha Pertiwi, *Parenting dalam Perspektif Stoikisme Era Modern dan Relevansinya dengan Ajaran Islam*.

penerapannya dimulai dari pengelolaan stress baik dalam diri sendiri ataupun lingkungan sekitar. Prinsip utama yang digunakan ialah : pengembangan kebajikan, *amor fati*, refleksi diri dan dikotomi kendali.¹⁸ Persamaan antara artikel di atas dengan penelitian ialah, akan memakai *amor fati* dan dikotomi kendali sebagai konsep inti ajaran dalam Stoikisme. Namun, pada penelitian ini mencangkup inti lain dari Stoikisme yaitu *Logos* yang akan dihubungkan dengan konsep determinisme.

Kemudian artikel yang ditulis oleh Andrean Satriawan dkk pada tahun 2023 dengan judul “*Stoicism and fear of missing out (FoMO) in the Z generation’s trend*” artikel ini membahas fenomena *FoMo* yang selalu terjadi pada kalangan generasi Z yang akan berdampak pada kehidupan sehari-hari dan pola pikir manusia. Stoikisme diposisikan sebagai salah satu dari solusi untuk mengurangi dampak *FoMo* yang terjadi pada generasi Z. Ditemukan hasil yang dapat menjadi solusi efektif dalam membantu generasi Z mengurangi *FoMo* dan merasa tidak

¹⁸ Rahmat Fadilah Amin, “Stoa Dan Kesejahteraan Manusia, Aplikasi Praktis Dalam Kehidupan Modern,” *Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora* 2 (2024), 437–44.

tertekan ketika tidak mengikuti tren yang sedang *booming*. Karena, dengan Stoikisme dapat membantu manusia dalam mengelola kecemasan sosial.¹⁹ Persamaan yang tertera dengan penelitian ini ialah konsep pengendalian diri atau dalam penelitian ini disebut dengan “dikotomi kendali”.²⁰ Namun banyak hal yang membedakan seperti akan adanya komparasi antara determinisme dengan kehendak bebas manusia menurut dua pandangan, sedangkan dalam artikel di atas hanya berfokus pada Stoikisme dan isu sosial yang menyerang generasi Z.

Penelitian berikutnya disusun oleh Farah Ananta Erva Zabryna dan Irzum Fariyah pada tahun 2024, dengan judul “*The relevance of stoicism philosophy to the social and religious life of generation Z*” Artikel ini membahas tentang filsafat Stoikisme yang dapat membantu kehidupan generasi Z dalam menjalani *daily activity* yang telah bergantung pada media sosial sehingga

¹⁹ Satriawan, Rusli, and Hidayat, “Stoicism and Fear of Missing Out (Fomo) in The Z Generation’s Trend.” *International Journal of Social Service and Research*, no 10 (2023), 2348-2360, <https://doi.org/10.46799/ijssr.v3i10.552>

²⁰ Rifanny Zahra Septiani and Syihabuddin Syihabuddin, “Konsep Kebahagiaan Sejati Dari Perspektif Stoisisme Dalam Film Sepatu Dahlan,” *ESTETIKA, JURNAL PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA* 5, no. 1 (2023), 1, <https://doi.org/10.36379/estetika.v5i1.309>.

berdampak pada pola pikir, interaksi dan pengelolaan emosi. Maka, Stoikisme dijadikan salah satu solusi untuk menghadapi tekanan sosial yang ada. Konsep yang dipakai pada artikel ini ialah: dikotomi kendali, *amor fati*, *premeditation malorum*, *S-T-A-R Mindset (Stop, Thin and Asses, Respond)*.²¹ Persamaan antara kedua penelitian ini ialah menjadikan Stoikisme sebagai solusi bagi manusia dalam menjalani kehidupan, perbedaan yang mendasar akan dikomparasikan dengan nilai-nilai ajaran Islam yang berfokus pada Asy'ariyah.

2. Studi tentang Takdir dan Kehendak Bebas dalam Asy'ariyah

Tesis yang disusun oleh Hermansyah pada tahun 2015, yang berjudul "*Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyah Terhadap Penafsiran Ar-Razi Tentang Takdir dalam Mafatih Al-Ghaib*" Tesis ini menjelaskan tentang pandangan Mu'tazilah dan Asy'ariyah tentang takdir, Mu'tazilah memandang takdir dengan

²¹ Farrah Ananta Erva Zabryna and Irzum Fariyah, "The Relevance of Stoicism Philosophy To the Social and Religious Life of Generation Z," *Kanz Philosophia, A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism* 10, no. 1 (2024), 79–94, <https://doi.org/10.20871/kpjipm.v10i1.320>.

kebebasan dalam berkehendak, karena manusia dapat menentukan dirinya sendiri. Sementara, Asy'ariyah berpendapat segala perbuatan manusia baik maupun buruk ada karena kehendak Allah. Kedua pandangan ini dikompromikan oleh Ar-Razi karena takdir merupakan ketentuan Allah sejak jaman azali dan manusia tidak memiliki faktor luar yakni sebab akibat. Dalam hal ini Ar-Razi menolak teori *kasb* yang diusung oleh Asy'ari.²² Dalam penelitian ini akan membahas takdir dalam pandangan Asy'ariyah hanya saja tidak terfokus pada salah satu mufasir. Takdir dalam penelitian ini disebut juga determinisme. Jika dalam penelitian di atas hanya membedakan dua ideologi aliran kalam maka dalam penelitian ini akan membedakan antara filsafat Islam dan Yunani jika dilihat secara luas.

Kemudian tesis selanjutnya yang disusun oleh Khumaidi pada tahun 2017, yang berjudul "*Ikhtiar dalam Pemikiran Kalam Hamka*" Menjelaskan tentang ikhtiar menurut Hamka, penulis berpendapat bahwa pemikiran hamka didasari oleh Asy'ariyah

²² Hermansyah, "*Pengaruh Ideologi Mu'tazilah dan Asy'ariyyah terhadap Penafsiran Al-Razi tentang Takdir dalam Mafatih Al-Gaib*," (Jakarta, PTIQ Jakarta, 2015), 148.

maka menurutnya ikhtiar ialah usaha dan bekerja dengan segala daya dan usaha yang dimiliki manusia sesuai dengan syariat untuk memenuhi keinginan dan harapan. Ikhtiar merupakan fasilitas yang Allah berikan kepada manusia. Meskipun begitu manusia tetap harus menerima ukuran takdir yang Allah berikan.²³ Tesis di atas hanya membahas tentang konsep ikhtiar dengan pandangan satu mufassir, namun pada tesis ini akan membahas konsep ikhtiar atau kehendak manusia menggunakan pandangan tokoh aliran Stoikisme dalam pandangan Marcus Aurelius dan Asy'ariyah seperti Asy'ari dan Al-Ghazali.

H. Kebaruan Penelitian

Setelah penulis mengemukakan beberapa penelitian terdahulu baik dalam bentuk artikel maupun tesis ditemukan beberapa *research gap* di antaranya ialah:

- a) Aspek objek formal, penelitian ini secara khusus akan memfokuskan objek formal pada perbandingan konsep determinisme dan kehendak

²³ Khumaidi, Ikhtiar dalam Pemikiran Kalam Hamka, 162.

bebas manusia dalam pandangan Stoikisme dan Asy'ariyah pada struktur metafisis dan teologinya, bukan pada praktik sosial.

- b) Aspek metode, penelitian ini akan menggunakan metode komparatif-filosofis yang lebih mendalam dengan menganalisis teks-teks primer dari dua tokoh utama Marcus Aurelius dari Stoikisme dan Asy'ari dan Al-Ghazali dari Asy'ariyah.
- c) Aspek lokus, penelitian ini memiliki lokus pada wilayah filsafat dan teologi, bukan praktik sosial. Fokusnya adalah pada perbandingan dan persamaan lintas teologi Yunani dan Islam dalam memahami konsep determinisme dan kehendak bebas.
- d) Aspek teori analisis, penelitian ini akan memiliki analisis teoretis yang seimbang antara dua tradisi besar yang ada pada dua teologi. Menggunakan teori determinisme rasional dan *logos* dari Stoikisme yang kemudian dipadukan dengan

teologi *kasb*, ikhtiar, dan kekuasaan mutlak dari Allah mengenai takdir dalam teologi Asy'ariyah